

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam dunia bisnis kini semakin ketat dan kompetitif, hal ini juga beriringan dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi. Kerjasama ekonomi tidak hanya dalam negeri melainkan antarnegara sudah menjadi hal yang sangat lumrah, terutama bagi perusahaan multinasional. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan menyajikan laporan keuangan berdasarkan pedoman dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau laporan keuangan yang terstandarisasi internasional dengan mengadopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Laporan keuangan wajib disajikan oleh perusahaan setiap akhir periode dengan menyajikan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan seluruh informasi yang diperlukan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan, menggambarkan kondisi perusahaan, menunjukkan kredibilitas perusahaan, serta berguna sebagai bahan evaluasi dan perencanaan.

Menurut FASB *Statement of Concept No.2* konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis telah dipertimbangkan. Sinambela & Almilia (2018) Laporan keuangan yang berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada pada laporan keuangan disebut dengan prinsip konservatisme akuntansi, juga menyatakan

nilai yang ada di pos-pos keuangan mengungkapkan semua biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati terhadap semua kemungkinan yang akan terjadi jika pendapatan dan target tidak tercapai. Perlakuan konservatisme akuntansi adalah ketika mengalami kerugian, maka kerugian itu akan langsung diakui walaupun belum terealisasi (Hery 2017).

Fenomena yang berkaitan dengan minimnya penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada PT Bumi Resources Tbk Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan ini meraih masa keemasannya pada tahun 2007 karena harga sahamnya mencapai Rp 6.000/lembar saham dan membukukan laba bersih mencapai Rp164,111 miliar yang mana ini naik dari perolehan laba pada tahun 2006. Beberapa faktor yang menjadi penyebab jatuhnya performa BUMI pada semester I tahun 2012 karena tergerusnya margin laba sehingga laba bersih menurun, hal ini akibat dari perusahaan menaikkan biaya produksi per ton sebesar 9,2 persen karena terlena dengan pencapaian harga saham yang kian meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Faktor kedua adalah tingginya beban keuangan yang harus dibayar serta kerugian atas transaksi derivatif (finance.detik.com). Saham BUMI pada akhir tahun 2012 tercatat sebesar Rp600 dan terus mengalami penurunan mencapai harga Rp50 pada Juli 2015 hingga Mei 2016 karena adanya isu utang perusahaan yang sangat besar, saham kembali anjlok ke harga Rp50 pada Februari hingga Oktober tahun 2020. Harga saham yang menurun akan memberi dampak pada investor dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan dengan fenomena pada PT Bumi Resources Tbk, terlihat bahwa kurangnya penerapan prinsip konservatisme karena optimisme perusahaan dengan menaikkan biaya produksi per ton tanpa diimbangi dengan kehati-hatian dan

perencanaan yang tepat, sehingga pada saat terjadinya keterpurukan harga batu bara dunia perusahaan tidak dapat mengimbangnya dengan harga jual. Hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian besar. Berdasarkan fenomena tersebut berbanding terbalik dengan penjelasan konservatisme yang merupakan prinsip kehati-hatian dalam pencatatan pendapatan, biaya, keuntungan serta kerugian untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa mendatang. Saham BUMI yang terus menurun berdampak pada minat dan rasa kepercayaan calon investor dalam menanamkan modalnya, serta penurunan harga saham dapat menurunkan rasio MBV sebagai proksi pengukuran konservatisme akuntansi. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk memberlakukan prinsip konservatisme akuntansi demi keberlangsungan usaha dan menghindari permasalahan yang mungkin dapat terjadi pada perusahaan.

Intensitas modal adalah sebuah ukuran dalam pemakaian dana (Sinambela & Almilia, 2018). Penggunaan dana oleh perusahaan mengakibatkan perusahaan membuat laporan keuangan. Perusahaan harus melaporkan setiap nilai dalam pos keuangan dengan sangat hati-hati supaya dapat menambah nilai perusahaan dan juga akan menambah modal. Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas modal maka konservatisme akuntansi juga semakin tinggi. Rivandi & Ariska (2019), Sinambela & Almilia (2018), dan Agustina et al., (2016) membuktikan dalam penelitiannya bahwa intensitas modal memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertina & Zulaikha (2017) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami sebelum terjadinya bangkrut atau likuidasi (Fahmi, 2015). Perusahaan yang mengalami *financial distress* maka manajer akan semakin dituntut untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Sulastri & Anna (2018) membuktikan dalam penelitiannya bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan didukung oleh hasil penelitian Rivandi & Ariska (2019) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Putri (2017) yang mana mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh (Agustina et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh El-haq (2019) membuktikan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan didukung oleh Agustina et al., (2016) yang membuktikan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Suwarta et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka kreditor mempunyai hak dalam mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatif pada pelaporan laba akan membuat kreditor percaya akan keamanan dan pengembalian dananya. Sulastri & Anna (2018) membuktikan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif dari

*leverage* terhadap konservatisme akuntansi dan didukung oleh hasil penelitian Putri (2017) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Agustina et al., (2016) membuktikan hal yang sebaliknya bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakpastian yang signifikan. Tahun 2020 menjadi periode yang penuh tantangan bagi seluruh sektor industri, tidak terkecuali sektor pertambangan. Dampak yang dialami yaitu penurunan produksi, penurunan permintaan dan penurunan harga. Kondisi pandemi ini membuat perusahaan melakukan penyesuaian serta menyusun strategi agar perusahaan dapat terus berjalan namun tetap mengikuti serta mematuhi ketentuan dan peraturan pemerintah di era *new normal*. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola ketidakpastian bisnis yang muncul dari pandemi tersebut dengan langkah yang bijak dan berhati-hati dalam laporan keuangannya.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena sektor pertambangan merupakan salah satu usaha yang kompleks dan memiliki risiko atas ketidakpastian yang tinggi. Selain itu, terkait dengan fenomena yang masih ditemuinya perusahaan pertambangan di Indonesia yang kurang menerapkan konservatisme akuntansi karena manajemen yang bersikap *optimistic* serta ditemukannya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah intensitas modal memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *financial distress* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Membuktikan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Membuktikan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah informasi bagi penulis mengenai prinsip konservatisme akuntansi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang juga akan meneliti konservatisme akuntansi.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah yang terkait dengan topik penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian yang berkaitan dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, penjelasan mengenai landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang subyek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian beserta saran yang diberikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.